

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kemandirian

Kemandirian berasal dari kata *diri* yang mendapat awalan *ked* dan akhiran *an* yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian dari kata *diri*, pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan mengenai perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Rigers disebut dengan istilah *self*, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian (Ali dan M.Ansori 2004:109). Menurut Umar Tirtaraharja dan La Sulo (2005:50) kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri dan disertai rasa tanggung jawab dari diri pembelajaran.

Kemandirian sangat diperlukan seseorang, dengan adanya kemandirian akan timbul rasa percaya diri, kemampuan sendiri, mengendalikan kemampuan sendiri, Sehingga puas terhadap apa yang dikerjakan atau dilakukan. Menurut Sumahamijaya (2001:26) “mandiri sebagai adanya hak dan kewajiban yang dimiliki, mampu menentukan nasibnya sendiri, tidak tergantung pada orang lain sampai batas kemampuan, mampu bertanggung jawab atas segala tindakan dan perasaan, mampu membuang pola pikir yang mengingkari diri sendiri”. Menurut Sutarno (2005:160) Menyatakan bahwa mandiri mengandung pengertian sanggup mampu atau sambada (sama) untuk mampu berdiri sendiri, bekerja sendiri dan melaksanakan semua kegiatannya dengan baik secara berswasembada, berswakarsa, berswakarya.

Dian Rani (2014) salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemandirian siswa dalam belajar. Dimana seorang peserta didik harus bisa menjadi sosok individu yang memiliki kepribadian yang mandiri, kreatif, inovatif, mampu berdiri sendiri, memiliki kepercayaan diri dan mengurus segala halnya seorang diri tanpa melibatkan orang lain. Semakin tinggi kemandirian siswa dalam belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar yang akan dipercainya. Sedangkan Menurut Martinis Yamin (2013:102-103) belajar mandiri adalah cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terkait dengan kehadiran pembelajaran, pertemuan tatap muka di kelas, kehadiran teman sekolah. Belajar mandiri merupakan belajar dalam mengembangkan diri, keterampilan dengan cara tersendiri. Belajar mandiri membutuhkan motivasi, keuletan, keseriusan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemauan dan keingin tahaun untuk berkembang dan maju dalam pengetahuan.

Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu masalah dan dibangun dengan bekal pengetahuann atau kompetensi yang telah dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar dilakukan oleh pembelajaran sendiri menurut Haris Mudjiman (2007:7)

Pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sikap mandiri adalah berdiri sendiri dalam melaksanakan segala kewajiban guna memenuhi kebutuhan sendiri. Sikap mandiri meliputi mampu berinisiatif, kreatif, dewasa dalam

membawakan, dalam menempatkan diri, serta yang terpenting tidak mempunyai ketergantungan pada orang lain..

Dari uraian diatas, hal ini berarti bahwa kemandirian mengandung pengertian keadaan seseorang dalam kehidupan yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu melakukan tugas dan tanggung jawab sendiri serta dapat menolong diri sendiri dalam mengatasi kesulitan tanpa bantuan orang lain.

## **2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar**

### **2.2.1 Faktor dari diri siswa**

Menurut Bernadib (Tugianto 2014:14) bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar mempunyai kecenderungan tingkah laku atau indicator sebagai berikut:

- 1) Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya

Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara siswa dengan siswa yang lainnya. Adanya interaksi antara siswa lainnya dapat menyebabkan siswa tersebut dapat mengetahui tingkat kemampuan dibanding dengan kemampuan temannya. Apabila siswa merasa kemampuannya masih kurang dibanding temannya, ia akan termotivasi untuk bersaing dalam mempelajari suatu pokok bahasan. Setiap siswa yang melibatkan dirinya dalam suatu persaingan yang sehat dan dapat memenangkan persainhgan tersebut harus berusaha keras untuk membangkitkan keberanian, semangat juang dan rasa percaya diri yang maksimal. Aplikasi pada siswa bersaing

dalam upaya memahami materi yang dipelajari dengan memperbanyak sumber literature dari berbagai media misalnya perpustakaan, internet dan lain-lain serta mempunyai waktu khusus untuk mempelajari materi tersebut di luar jam sekolah sehingga siswa dapat mencapai prestasi dalam belajar.

2) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi

Siswa yang mempunyai inisiatif senantiasa tidak menunggu orang lain untuk melaksanakan sesuatu. Ia mampu bergerak didepan dan sering kali menjadi contoh perubahan didalam kelompoknya. Kemampuan mengambil keputusan dan inisiatif dipengaruhi oleh respon siswa terhadap apa yang ada dan terjadi disekitar untuk menjadikan bahan kajian belajar

3) Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya

Siswa yang memiliki kepercayaan diri tidak mudah terpengaruh oleh apa yang dilakukan orang lain. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri, yaitu selalu bersikap tenang dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan memanfaatkan segala potensi atau kemampuan yang dimiliki dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dalam mengerjakan tugas-tugasnya disertai tidak mencontek.

4) Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan



Siswa yang bertanggung jawab adalah siswa yang menyadari hak dan kewajibannya sebagai seorang peserta didik. Tanggung jawab seorang siswa adalah belajar dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh keikhlasan dan kesadaran, selain itu siswa yang bertanggung jawab adalah siswa yang mampu mempertanggung jawabkan proses belajar berupa nilai dan perubahan tingkah laku.

### **2.2.2 Faktor dari luar diri siswa**

Faktor dari luar diri siswa adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar diri siswanya, sering pula dinamakan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya. Adapun faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian anak (Chabib Thoha 1996:124-125) adalah :

#### **1. Kebudayaan**

Masyarakat yang maju dan kompleks tuntutan hidupnya cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian dibandingkan dengan masyarakat yang sederhana.

#### **2. Keluarga**

Meliputi aktifitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, cara memberikan penilaian kepada anak bahkan sampai cara hidup orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak (sandy 2008).

Ali dan Ansori (2004:118-119) Menyebutkan sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian yaitu:

a. Gen atau keturunan orang tua

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga.

b. Pola asuh orang tua

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya. Pola asuh keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Pola asuh juga berpengaruh terhadap keberhasilan keluarga dalam mentransfer dan menanamkan nilai-nilai agama, kebaikan dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Pola asuh anak meliputi interaksi antara orang tua dan anak dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis (Fathi, 2003).

c. Sistem pendidikan di sekolah

Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan indokritinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja sebagai siswa.

d. Sistem kehidupan dimasyarakat

Sistem kehidupan dimasyarakat selalu menekankan pentingnya hirarki struktur social, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja atau siswa.

Sedangkan menurut Subliyanto (2008) Kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam diri sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawah sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapat di dalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.
2. Faktor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negative maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.

Faktor-faktor tersebut mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan selanjutnya akan menentukan seberapa jauh seorang individu bersikap dan berfikir secara mandiri dalam kehidupan lebih lanjut. Dengan demikian penulis berpendapat dalam mencapai kemandirian seseorang tidak lepas dari faktor-faktor tersebut diatas dan kemandirian siswa dalam belajar akan terwujud sangat bergantung pada siswa

tersebut melihat, merasakan dan melakukan aktifitas belajar atau kegiatan belajar sehari-hari didalam lingkungan tempat tinggalnya.

### 2.3 Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Anak yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, dia tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Untuk mengetahui apakah siswa itu mempunyai kemandirian belajar maka perlu diketahui ciri-ciri kemandirian belajar. Menurut Haris mujiman (2007:14-16) ada beberapa ciri belajar mandiri yaitu :

1. Kegiatan belajarnya bersifat *selfdirecting*, mengarahkan diri sendiri, tidak *dependent*. Orang dewasa ingin mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri karena mereka belajar untuk memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhannya.
2. Pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam proses pembelajaran dijawab sendiri atas dasar pengalaman, bukan mengharapkan jawabannya dari guru atau orang lain.
3. Tidak mau didikte guru, karena mereka tidak mengharapkan secara terus menerus diberitahu.
4. Orang dewasa mengharapkan untuk segera memanfaatkan hasil dari apa yang dipelajari.
5. Lebih senang dengan pembelajaran yang memusatkan kepada pemecaha sesuatu masalah dunia nyata.



6. Lebih senang dengan partisipasi aktif dari pada pasif mendengarkan ceramah guru.
7. Selalu memanfaatkan pengalaman yang dimilikinya.
8. Lebih menyukai bekerja bersama orang lain dan tukar menukar pengalaman. Karena pengalaman yang dimiliki orang lain akan membantunya memecahkan masalah, demikian pula sebaliknya.
9. Perencanaan dan evaluasi belajar lebih baik dilakukan bersama antara siswa dan gurunya agar tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan tidak semata-mata dipaksakan oleh guru.
10. Belajar harus dengan berbuat, tidak cukup hanya dengan mendengarkan dan menyerap.

Agar siswa dapat mandiri dalam belajar maka siswa harus mampu berpikir kritis, bertanggung jawab atas tindakannya, tidak mudah terpengaruh pada orang lain, bekerja keras dan tidak tergantung pada orang lain. Menurut Thoah (1996:123-124 ) ciri-ciri kemandirian siswa dalam belajar ada delapan jenis yaitu:

1. Mampu berfikir kritis, kreatif dan inovatif.
2. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
3. Tidak lari atau menghindari masalah.
4. Memecahkan masalah dengan berfikir mendalam.
5. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.
6. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.

7. Berusaha bekerja dengan penuh ketentuan dan kedisiplinandan.
8. Bertanggung jawabatas tindakan sendiri.

#### **2.4 Kemandirian Siswa dalam Belajar**

Setiap siswa memiliki gaya dan tipe belajar yang berbeda dengan teman-temannya, hal ini disebabkan karena siswa memiliki potensi yang berbeda dengan orang lain. Menurut Yamin (2011:112) belajar mandiri bukanlah belajar individual, akan tetapi belajar yang menuntut kemandirian seseorang peserta didik untuk belajar. dengan demikian belajar mandiri lebih mengarah pada pembentukan kemandirian dalam cara-cara belajar, dari pengertian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggung jawabkan tindakannya. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila ia telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kemandirian siswa dalam belajar adalah perilaku yang akan diukur yaitu siswa sebagai subjek yang akan diteliti, hal ini terkait dengan kemandirian siswa tersebut belajar, bertujuan agar siswa mampu menemukan sendiri apa yang harus dilakukan dan memecahkan masalah dalam belajar dengan tidak bergantung pada orang lain.

## **2.5 Mengerjakan Tugas**

### **2.5.1 Pengertian Tugas**

Tugas adalah kewajiban yaitu sesuatu yang wajib dikerjakan atau ditentukan untuk dilakukan atau perintah untuk melakukan sesuatu Slameto (2003). Tugas yang dimaksud adalah semua tugas yang diberikan guru, baik yang dikerjakan disekolah maupun yang dikerjakan dirumah. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes atau ulangan atau ujian yang diberikan guru, termasuk juga membuat atau mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal sendiri. Untuk mendapatkan hasil belajar yang sebaik-baiknya.

### **2.5.2 Mengerjakan Tugas**

Menurut Slameto (2013:87-91) melaksanakan tugas adalah mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru baik yang dilaksanakan dirumah maupun disekolah baik berupa pengerjaan tes maupun ujian yang diberikan guru.

Tugas disekolah mencakup mengerjakan latihan-latihan, tes ulangan harian, ulangan umum atau ujian, baik yang tertulis maupun lisan. Dalam menghadapi tugas-tugas diatas perlu diikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Hindari belajar terlalu banyak pada saat menjelang tes (semua bahan hendaklah dipersiapkan jauh-jauh hari sebelumnya)

- b. Pelajarilah bahan yang sudah pernah didapat secara teratur sehari atau dua hari sebelumnya.
- c. Buatlah suatu ringkasan atau garis besar tentang bahan yang sedang dipelajari kembali.
- d. Pelajari juga soal-soal latihan dan hasil tugas yang sudah pernah dikerjakan.
- e. Peliharalah kondisi kesehatan
- f. Konsentrasikan seluruh perhatian terhadap tugas yang akan ditempuh.
- g. Sediakan segala alat perlengkapan yang diperlukan dan jika diperlukan syarat-syarat tertentu dibereskan seawal mungkin.

Setelah langkah-langkah itu dilaksanakan, berarti siswa sudah siap untuk mengerjakan tugas dengan baik. Selanjutnya jika tugas itu tertulis, agar dapat berhasil ikutilah petunjuk sebagai berikut:

- a. Datanglah lebih awal
- b. Selama menunggu berusaha untuk tenang, jangan belajar lagi, percuma karena akan mengakibatkan kekacauan berfikir saja.
- c. Masuklah keruangan dengan tertib dan pilih tempat duduk yang serasi.
- d. Duduklah dengan tenang sambil menunggu soal yang dibagikan, jika soal ditulis dipapan tulis mulailah membaca soal itu untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh, jika soal itu didiktekan catatlah dikertas tersendiri jangan disatukan dengan kertas jawaban.
- e. Bacalah dan pahami petunjuk dengan baik.



- f. Jawablah sesuai petunjuk dan jenis soalnya, misalnya soal-soal uraian jawaban singkat, menjodohkan, pilihan ganda betul salah, dan isian.
- g. Perhitungkan waktu yang telah disediakan untuk mengerjakan tugas tersebut.
- h. Sebaiknya dikerjakan soal yang mudah dahulu dan jawablah dengan tepat dan jelas.
- i. Tulislah huruf yang jelas, baik dan rapi.
- j. Jika mungkin tulislah langsung kertas jawabannya.
- k. Jangan terpengaruh oleh teman yang lain.
- l. Jika sudah selesai hitunglah jawaban itu apakah sudah sesuai dengan permintaannya.
- m. Periksa kembali semua jawaban yang sudah dibuat.
- n. Akhirilah mengerjakan tugas tersebut tepat waktunya dan sarankanlah pada guru yang bersangkutan.

Selanjutnya jika tugas yang diberikan dalam bentuk lisan, maka sebaiknya mengikuti petunjuk-petunjuk sebagai berikut:

1. Masuklah kedalam ruangan yang telah disediakan dengan tenang dan bersikap sopan santun, berpakaian yang pantas dan bersih serta duduklah setelah dipersihlakan.
2. Bawalah syarat-syarat yang diperlukan jika ada dan tunjukkan jika diminta.
3. Dengarkan pertanyaan guru dengan baik, teliti dan penuh perhatian.
4. Jangan tergesah-gesah menjawab sebelum memahami pertanyaannya.
5. Jawablah dengan sistematis, logis dan rasional.

6. Berbicaralah dengan bahasa yang sederhana, jelas dan mudah dimengerti.
7. Bila guru menganggap cukup waktunya dan segera akhiri waktunya maka pamitlah dengan baik dan sopan.
8. Sampai dirumah ceklah kembali jawaban yang sudah dibuat disekolah baik berbentuk lisan maupun tulisan.
9. Tujuannya untuk meneliti jawaban yang benar dan yang salah sampai kemungkinannya berhasil, jika terdapat jawaban yang salah cepat buka buku catatan yang berhubungan dengan kesalahan itu, dan buatlah jawaban yang betul dan pelajari dengan baik.

Dari teori-teori diatas maka dapat diambil rajin belajar. Maupun salah satu yang harus dikerjakan agar dapat mengerjakan tugas dengan baik sehingga mendapatkan hasil dari proses belajar yang merupakan suatu hal yang dapat menjadi kebiasaan, karena kebiasaan adalah suatu perbuatan yang diawali dengan latihan-latihan dan dilaksanakan secara berulang kali. Belajar yang direncanakan seperti mengerjakan tugas yang diberikan guru, pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor hasil tes pelajaran tersebut.

## **2.6 Hasil Belajar**

Menurut Ahmad Susanto (2013:5) secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Menurut dimiyati dan mujiono (2009:236) faktor-faktor intern belajar dan faktor-faktor ekstren adalah sebagai berikut:

1) faktor intern belajar yang dimiliki dan dihayati oleh siswa meliputi hal-hal seperti:

- a. sikap terhadap belajar
- b. motivasi belajar
- c. konsentrasi belajar
- d. kemampuan mengolah bahan belajar
- e. kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar
- f. kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan
- g. rasa percaya diri dari siswa
- h. intelegensi dan keberhasilan belajar
- i. kebiasaan belajar
- j. cita-cita siswa

faktor-faktor intern ini akan menjadi masalah sejauh siswa tidak dapat menghasilkan tindakan belajar yang menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

2) faktor-faktor ekstern belajar meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. guru sebagai Pembina belajar
- b. prasarana dan sarana pembelajaran
- c. kebijakan penilaian

d. lingkungan social siswa disekolah

e. kurikulum sekolah

dalam kegiatan belajar mengajar setiap guru selalu berusaha melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran secara efektif disini dimaksudkan agar pembelajaran tersebut dapat membawa hasil atau berhasil guna dan kegiatan pembelajaran secara efisien dimaksudkan agar pembelajaran tersebut dapat berdaya guna atau tepat guna baik dilingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil belajar adalah hasil akhir dari serangkaian pembelajaran yang diperoleh dari hasil ujian akhir semester ( UAS ) dalam bentuk angka berupa lapor. Berdasarkan teori taksonomi bloom Dimiyati dan Mudjiono (2006:201 ) hasil belajar dicapai melalui tiga kategori yaitu :

1. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan dan penilaian
2. Ranah afektif, berhubungan dengan perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan dan emosi
3. Ranah psikomotor, meliputi keterampilan motorik

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi dari guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat



perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor Slameto (2003:16).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik

## **2.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah

1. faktor-faktor internal
  - a. jasmani (kesehatan, cacat tubuh)
  - b. psikologis (intelegensi, perhaian, minat, bakat, motif , kematangan dan kesiapan)
  - c. kelelahan
2. faktor-faktor eksternal
  - a. keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan)
  - b. masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, masmedia, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat)

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif Djamarah (2011:1) dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif

## **2.8 Pengaruh Kemandirian Dalam Mengerjakan Tugas Terhadap Hasil Belajar**

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Umar Tirtaraharja (2005:50) kemandirian belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Dian Rani (2014) salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemandirian siswa dalam

belajar. Dimana seorang peserta didik harus bisa menjadi sosok individu yang memiliki kepribadian yang mandiri, kreatif, mampu berdiri sendiri, memiliki kepercayaan diri dan mengurus segala halnya seorang diri tanpa melibatkan orang lain. Semakin tinggi kemandirian siswa dalam belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar yang akan dipercainya. Hal ini juga didukung oleh Subliyanto (2008:10-11) yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa adalah tidak terlepas dari faktor-faktor yang melandasi terbentuknya kemandirian ini sendiri, karena pada dasarnya kemandirian belajar itu sangat tergantung pada siswa yang melihat, merasakan dan melakukan aktifitas belajar sehari-hari di dalam lingkungan tempat tinggalnya yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar yang baik pada siswa.

Mulyasa (2011:77) suatu perubahan dalam diri seseorang yang merupakan hasil dari pengalaman dan latihan-latihan diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Menurut Tugianto (2014:32-33) kemandirian belajar dalam mengerjakan tugas dapat dilihat dari hasil belajarnya yang berupa nilai yang diberikan oleh guru. Apabila setiap siswa menanamkan sikap mandiri baik dalam belajar maupun dalam mengerjakan tugas maka akan memperoleh prestasi belajar yang diharapkan. Kemandirian dalam mengerjakan tugas akan menumbuhkan sikap berusaha mengerjakan tugas sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain dan siswa akan lebih tekun, ulet serta akan memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya. Siswa yang memiliki tingkat kemandirian dalam mengerjakan tugas yang tinggi akan mengerjakan tugas-tugas sendiri tanpa mudah tergantung pada orang lain sehingga dapat mencapai hasil belajar yang tinggi pula.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berarti jika kemandirian belajar siswa yang tinggi terutama dalam mengerjakan tugas akan cenderung aktif dalam belajar. Sedangkan siswa yang berkemandiriannya rendah biasanya kurang aktif dalam belajar.

## 2.9 Penelitian yang Relevan

1. Heri Tugianto (2014), meneliti tentang pengaruh keaktifan dan kemandirian dalam mengerjakan tugas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Siak Hulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh keaktifan dan kemandirian dalam mengerjakan tugas terhadap hasil belajar.
2. Dian Rani BF (2014), meneliti tentang Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X Dan Xi Akuntansi Di Smk Darma Loka Pekanbaru. Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan tersebut terletak pada Hasil Belajar sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu menggunakan pengaruh kemandirian belajar siswa sedangkan penelitian sekarang menggunakan kemandirian dalam mengerjakan tugas.



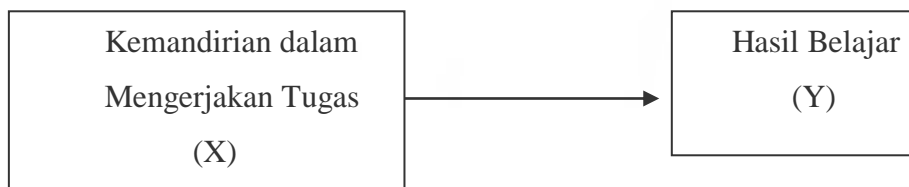
## 2.10 Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono (2008:47), "kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang teori yang terhubung dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting".

Berdasarkan kajian teori diatas pada dasarnya dalam penyampaian materi pembelajaran ekonomi siswa dituntut untuk belajar secara aktif. Mengharuskan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Partisipatif tersebut akan dapat terlaksana apabila ditunjang oleh kemandirian dalam mengerjakan tugas peserta didik secara sosial psikologi adalah penting karena individu pada hakikatnya selalu berusaha menyesuaikan diri secara aktif dengan lingkungannya.

Dengan adanya kemandirian dalam mengerjakan tugas diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dapat diambil dari perolehan nilai ulangan siswa SMA YLPI Pekanbaru. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini terdiri dari dua variable yang akan dibahas yaitu variable X dan variable Y. variable X adalah variable bebas dan variable Y adalah variable terikat. Untuk memperjelas arah penelitian ini dapat diperjelas melalui kerangka berfikir dibawah ini.

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



Keterangan:

- a. Variable bebas (X) : Kemandirian Mengerjakan Tugas
- b. Variable terkait (Y) : Hasil belajar

### 2.11 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2008:51) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah”. Berdasarkan masalah dan tinjauan teoritis diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara Kemandirian dalam Mengerjakan Tugas Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xdi SMA YLPI Pekanbaru.

